



**METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RORIZQINA PASARIBU
NIM. 12 310 0079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RORIZQINA PASARIBU

NIM. 12 310 0079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ANSOR
DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RORIZQINA PASARIBU
NIM. 12 310 0079

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

ALI ASRUN LUBIS, SAg. M.Pd
NIP: 19710424 199903 1004

PEMBIMBING II

H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Padangsidimpun 18 Oktober 2016

a.n. **RORIZQINA PASARIBU** Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Di

Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr. Wb

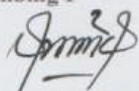
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi. **IRSAN SIREGAR** yang berjudul: **METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

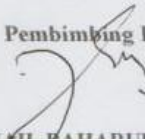
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



ALI ASRUN LUBIS, SAg. M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

Pembimbing II



H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP: 19660211 200112 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RORIZQINA PASARIBU
NIM : 12 310 0079
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan IlmuKeguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **Metode Tahfidz Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah
Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serah kan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016

buat Pernyataan,



RORIZQINA PASARIBU
NIM. 12 310 0079

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RORIZQINA PASARIBU
NIM : 12 310 0079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA TSANAWIYAH AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 19 Oktober 2016

Yang menyatakan

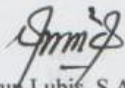


(RORIZQINA PASARIBU)
NIM : 12 310 0079

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

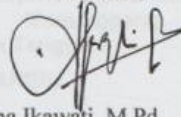
NAMA : RORIZQINA PASARIBU
NIM : 12 310 0079
**JUDUL SKRIPSI : METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH AL-ANSOR DESA MANUNGGANG
JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

Ketua,



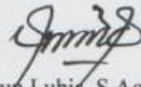
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris,



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

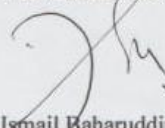
Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002


H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 24 Oktober 2016/ 14.00 Wib Sampai Selesai
Hasil/Nilai	: 76, 13 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,71
Predikat	: cumlode



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/F.Ac/PP.00.9/10/2016

Judul Skripsi : Metode Tahfidz Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah
Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara

Nama : RORIZQINA PASARIBU
Nim : 12 310 0079
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Pendidikan Agama Islam



Padangsidempuan, November 2016
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rorizqina Pasaribu
Nim : 12 310 0079
Judul : Metode Tahfidz Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor
Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
Tahun : 2016

Penelitian ini merupakan kajian terhadap metode tahfidz Alquran siswa madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode tahfidz Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tahfidz Alquran. Apa upaya dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan tahfidz Alquran.

Adapun konsep kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengetahuan dasar mengenai Alquran, metode tahfidz Alquran dan kaedah-kaedah emas dalam menghafal Alquran.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa sebanyak dua ruangan serta para tenaga pendidik yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti berkesimpulan bahwa metode tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor masih kurang baik. Sesuai dengan latar belakang masalah, yaitu masih banyak siswa yang belum bisa mengikuti program Tahfidz Alquran sesuai dengan target yang harus dicapai oleh setiap siswa. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor yang paling mendasar dan berpengaruh terhadap penerapan metode tahfidz Alquran adalah masih kurangnya tenaga pendidik khususnya dalam bidang tahfidz Alquran yang profesional serta menguasai cara atau pun metode tahfidz Alquran. Hambatan-hambatan ini disebabkan karena Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor bukan merupakan lembaga pendidikan khusus Tahfidz Alquran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Metode Tahfidz Alquran Siswa Tsanawiyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” ini dilaksanakan dalam rangka untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan H. Ismail Baharuddin, M.A, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan. Bapak wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, selaku kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Pembimbing Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan
8. Teristimewa kepada Ibunda Tercinta Fatimah Zen Lubis dan Ayahanda tercinta Syahyuddin Pasaribu yang telah mengasuh dan mendidik serta memberikan dukungan dan do'a yang tiada putus kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
9. Terimakasih kepada kakanda Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos., Abanganda Hindra Putra Halomoan Pasaribu, S.P., Kakanda Yeni Mahrani Pasaribu,

S.H.I., Kakanda Bintang Ramina Pasaribu, S.Pd.I., yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Buya Sahdi Ahmad Lubis, pendidik dan tenaga kependidikan serta para siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.

11. Ucapan trimakasih juga penulis tujukan kepada Abanganda Abdul Haris Nasution, Paidi Hamni, Hirayanti, Hilda Sahada, Alpiah Iriani, Hariani, Shopia, Juliani, Jerni Hati dan semua teman-teman di kos Angkasa, teman-teman Ar-Ruhama Al-Ansor juga rekan-rekan serta senior di HMI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin....

Padangsidimpun, 19 Oktober 2016

Penulis

RORIZQINA PASARIBU
NIM 11.310 0079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITAN ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pengetahuan Dasar Mengenai Alquran.....	13
B. Langkah-Langkah Sistem Ingatan Manusia Dalam Menghafal	15
C. Tujuan Menghafal Alquran.....	16
D. Metode Tahfidz Alquran.....	17
E. Sarana-sarana Tahfidz Alquran	20
F. Kaidah-Kaidah Emas Dalam Tahfidz Alquran.....	21
G. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	31
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Temuan Umum	34
B. Temuan Khusus	45
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1 : Daftar Nama Pendidik pada MTs. Al-Ansor	39
Tabel.2 : Keadaan Santri Tsanawiyah di MTs. Al-Ansor	44
Tabel.3 : Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹ Alquran merupakan petunjuk bagi semua ummat manusia. Sebagian ayat-ayatnya dapat dimengerti dengan mudah tanpa memerlukan penafsiran dan sebagiannya lagi memerlukan kajian yang mendalam. Alquran merupakan salah satu mu'jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad yang tidak boleh ada keraguan padanya. Dalam Alquran Allah berfirman tentang kebenaran kitab Alquran yang jelas tidak bisa lagi diragukan, yaitu di dalam Q.S. Al-Baqarah : 23:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”²

Kaum muslimin bukan hanya menganggap alquran sebagai kitab dalam arti biasa, tetapi juga sebagai pribadi yang hidup dan dinamis. Seorang pembawa Alquran yang telah menyelesaikan bacaannya dan memulainya kembali disebut *al-halal al-murtahil*. Para ahli berbeda pendapat apakah membaca Alquran lebih baik melalui hafalan atau langsung dari teks tertulis (mushhaf).

¹Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 7

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT. Intermassa, 1986), hlm. 12.

Merekam seluruh Alquran dalam ingatan merupakan tujuan kebanyakan orang muslim.³

Untuk bisa memahami Alquran dengan benar serta mampu menguasai isi kandungan Alquran maka setiap hafidz Alquran harus mampu menjadikan Alquran itu sebagai bagian dari dirinya. Alquran yang merupakan pedoman hidup setiap orang Islam harus selalu dijadikan dasar dalam segala persoalan. Dengan cara demikianlah maka seseorang lebih mudah memahami dan menguasai kandungan ayat Alquran serta menghafalkan Alquran tersebut dalam ingatan.

Alquran yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Inilah karunia yang tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan.⁴ Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal.⁵

Orang yang pintar membaca Alquran kelak di hari kiamat dia akan masuk ke dalam golongan para malaikat yang suci, dan orang yang membaca Alquran sekaligus juga hafal, maka di hari kiamat nanti akan dikatakan kepadanya, sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

عن أبي امامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صَلَّى الله عليه
و سلم يقول : إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه
(رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abi Umamah r.a. berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW berkata: Bacalah Oleh-Mu Alquran, karena sesungguhnya ia akan

³ Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 23.

⁴ *Ibid.*

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 6.

menjadi pemberi syafaat pada hari kiamat bagi para pembacanya (Penghapalannya). (Hadis Riwayat Muslim).”⁶

Adapun orang yang berpaling dari Alquran dan menjauh dari Alquran maka ini adalah orang yang berhati gelap. Menghafal Alquran tidak semudah yang dibayangkan, menghafal membutuhkan waktu yang cukup lama, kesabaran yang tinggi dan ke “*istiqomah*”an serta tekad yang kokoh. Di samping itu menghafal Alquran juga membutuhkan teknik menghafal yang benar. Dalam menghafal Alquran banyak sekali cara dan metode-metode yang dapat membantu seseorang menjadi hafidz Alquran dan hampir setiap orang memiliki ciri khas tersendiri dalam menghafal Alquran.

Untuk memahami Alquran dengan baik seorang hafidz memerlukan proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang panjang. Pembelajaran Alquran dapat ditempuh melalui proses pendidikan secara formal, namun meski pendidikan formal dapat ditempuh untuk melakukan pembelajaran tentang Alquran, juga dibutuhkan sistem pendidikan lainnya yaitu berupa pendidikan informal dan juga nonformal. Bahkan pendidikan informal serta nonformal banyak dipakai dalam kegiatan pembelajaran Alquran. Dengan demikian dalam memahami Alquran yang merupakan pedoman hidup setiap muslim ini hanya dapat dikuasai dengan baik apabila dilaksanakan dengan proses pendidikan yang tepat juga. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta

⁶ Imam Abul-Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim, Juz Awwal* (Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyyah, tth.), hlm. 321

melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, pendidik (guru), lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

Apabila diteliti lebih lanjut, dunia pendidikan dalam praktek, masih banyak dijumpai para guru yang beranggapan bahwa pekerjaan mereka hanya seperti menumpahkan air kedalam botol yang kosong. Guru yang benar-benar berhasil adalah guru yang menyadari bahwa dia mengajarkan sesuatu kepada manusia-manusia yang berharga dan berkembang. Pekerjaan guru adalah lebih bersifat psikologis. Untuk itu guru seharusnya mengenal anak didik serta menyelami kehidupan kejiwaan anak didik di sepanjang waktu.⁷

Dengan demikian lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik terutama para pendidik. Dalam proses pendidikan guru memiliki waktu serta peluang yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam membahas segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk kepribadian peserta didik dan menggali potensi para peserta didik agar terus berkembang dengan baik sesuai fase perkembangannya.

Dalam perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensi melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Dalam Islam

⁷*Op. Cit*, hlm. 25.

⁸Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 5.

telah diajarkan bahwa pendidikan harus terus dilakukan dengan tujuan agar para peserta didik mampu menentukan arah yang akan ditempuhnya yang sesuai dengan ketentuan Islam. Pendidikan harus diarahkan kepada sikap ketakwaan kepada Allah SWT. agar tercipta kebahagiaan serta ketenangan dalam hidupnya.

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut ummat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui alquran sebagai sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat alquran.⁹

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Alquran yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. untuk diingat dan dihafal sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Qomar: 17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan sesungguhnya telah Kami mudahkan alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”¹⁰

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Alquran, karena Alquran mudah

⁹Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992), hlm. 21

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 879.

dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Seperti semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya ummat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Ansor, penulis melihat bahwa pelaksanaan program tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah al-Ansor ada yang berbentuk hafalan wajib dan ada pula yang berbentuk hafalan yang hanya dianjurkan bagi santri yang berminat memperbanyak hafalan Alquran saja. Namun pada pelaksanaannya hanya sedikit siswa yang mampu melaksanakan program tahfidz Alquran tersebut dengan sungguh-sungguh. peneliti melihat masih ada santri yang masih kurang mampu untuk melaksanakan program tahfidz Alquran ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terlebih pada penghafalan ayat-ayat Alquran yang diwajibkan untuk dihafal di samping semakin meningkatnya para siswa yang juga telah berhasil memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan keluar negeri dengan modal hafalan Alquran yang dia dapat ketika mengikuti program tahfidz Alquran di

madrasah Tsanawiyah Al-ansor. Hal ini menyebabkan hanya sebagian siswa saja yang mampu merealisasikan hasil hafalan Alqurannya, sementara sebagian siswa lagi masih kurang mampu untuk merealisasikan kandungan ayat-ayat Alquran yang telah dihafalkan sebagai wujud pengamalan isi Alquran dalam kehidupan sehari-hari yang juga merupakan salah satu tujuan dari menghafal Alquran. Berdasarkan fenomena inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya penulis membatasi permasalahan pada metode tahfidz Alquran yang dilaksanakan di kelas sebagai salah satu pelajaran ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-ansor.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindarkan kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Metode Tahfidz al-Qur'an

Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga merupakan ilmu yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak agar mencapai tujuan belajar mengajar.¹¹

Dalam penelitian ini, metode yang dimaksud adalah cara yang dipakai dalam pelaksanaan tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-ansor.

2. Tahfidz Alquran

Kata tahfidz berasal dari lafal **حفظ** – **يحفظ** – **حفظا** yang berarti “memelihara, menjaga, menghafalkan”. Tahfidz juga dapat diartikan latihan menghafal, yaitu menghafal Alquran yang dimulai dari suroh al-Faatihah dan di akhiri dengan surat an-Nash.¹²

Alquran adalah kitab suci agama Islam yang memuat Firman Tuhan Yang Maha Esa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang disusun dalam 30 juz yang terdiri dari 144 surat, dibagi dalam 6666 ayat.

Jadi dalam penelitian ini, tahfidz Alquran adalah suatu kegiatan ekstra wajib yang merupakan kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa Tsanawiyah. Dalam program ini para siswa diwajibkan untuk

¹¹ Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 1994), hlm. 2.

¹² Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), Cet. 2, hal. 3.

menghafal Alquran sesuai target hafalan yang telah ditentukan pada setiap tingkatan kelas, yaitu:

- a. Untuk kelas I para siswa diwajibkan untuk menghafalkan juz 30, juz 1 dan juz 2.
- b. Untuk kelas II para siswa diwajibkan untuk menghafalkan juz 3, juz 4 dan juz 5.
- c. Untuk kelas III para siswa diwajibkan untuk menghafal juz 6, juz 7 dan juz 8.

Dengan demikian setiap siswa Tsanawiyah diwajibkan untuk menguasai hafalan Alquran setiap tahunnya sebanyak 3 juz dan harus menghafal Alquran minimal 8 juz ketika mereka akan menyelesaikan pendidikan tingkat Tsanawiyah.

3. Siswa madrasah Tsanawiyah Al-ansor

Kata siswa dapat diartikan sebagai orang yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi obyek ajar ataupun orang yang sedang belajar. Madrasah adalah sekolah ataupun perguruan yang berdasarkan agama Islam Sedangkan Tsanawiyah adalah tingkatan pertama, sekolah Agama Islam.¹³

Yang dimaksud siswa madrasah Tsanawiyah dalam penelitian ini adalah para siswa yang menempuh pendidikan pertama di Madrasah Tsanawiyah al-Ansor dan mengikuti kegiatan program tahfidz Alquran.

¹³ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2004), hlm. 283.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Madrasah Tsanawiyah Al-ansor adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di desa Manunggang Julu, Kec. Padangsidempuan Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana metode tahfidz Alquran siswa madrasah Tsanawiyah Al-ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tahfidz Alquran?
3. Apa upaya dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan tahfidz Alquran?

E. Tujuan Penelitian

Dengan timbulnya suatu rumusan permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji oleh penulis, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode tahfidz alquran siswa madrasah Tsanawiyah Al-ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tahfidz Alquran.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan tahfidz Alquran.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya yayasan Madrasah Tsanawiyah Al-ansor Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya masalah metode tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah Al-ansor desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang program tahfidz Alquran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa Bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yaitu yang terdiri dari pengetahuan dasar mengenai Alquran, langkah-langkah sistem ingatan manusia dalam menghafal, tujuan pembelajaran menghafal Alquran, metode tahfidz Alquran, motivasi tahfidz Alquran dan kaidah-kaidah emas dalam menghafal Alquran.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data dan teknik keabsahan data

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetahuan Dasar Mengenai Alquran

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya.

Penamaan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada ummatnya dengan sebutan Alquran, memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam dada manusia, mengingat nama Alquran sendiri berasal dari kata qira'ah (bacaan) dan di dalam kata qira'ah terkandung makna agar selalu diingat.

Wahyu yang diterima oleh Nabi SAW pada dasarnya telah dipelihara dari kemusnahan dengan dua cara utama, yaitu:

1. Menyimpannya kedalam dada manusia atau menghafalkannya. Pada awalnya bagian Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dipelihara dalam ingatan Nabi SAW dan para sahabatnya. Tradisi hafalan yang kuat di kalangan masyarakat Arab telah menjadikan terpeliharanya Alquran.
2. Mencatatnya secara tertulis di atas berbagai bahan yang bisa ditulis, seperti kulit hewan, pelepah kurma dan tulang belulang.¹

Dengan demikian pemeliharaan Alquran telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada masa tersebut Alquran telah dipelihara dengan berbagai cara, mulai dari pencatatan ayat-ayat Alquran di berbagai benda hingga

¹Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an dan Al-hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 41.

melakukan penghafalan ayat-ayat Alquran yang dilakukan oleh para sahabat setiap wahyu turun dan disampaikan oleh Rasulullah kepada mereka. Namun setelah Nabi wafat, timbul kekhawatiran para sahabat terhadap tercampurnya ayat-ayat Alquran dengan hadits-hadits Nabi SAW. Oleh karena itu, timbullah ijhtihad dari para sahabat untuk menghimpunkan ayat-ayat Alquran kedalam satu mazhab yang kemudian disebarluaskan keberbagai daerah.

Pada zaman dahulu sekelompok orang tertentu di masa Rasulullah menekuni bacaan (Qira'at) Alquran, mengajarkan, dan mempelajarinya. Mereka mendegarkan, dan mempelajarinya. Mereka mendengarkan ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi secara berangsur-angsur, kemudian menghafalkannya. Dan terkadang mereka membaca ayat-ayat itu dihadapan Nabi agar disimak. Ada sebagian diantara mereka yang menjadi pengajar. Orang-orang yang belajar *qiraat* yang diriwayatkan dari seorang guru. Penghafalan dan periwayatan seperti ini memang sesuai untuk masa itu, karena tulisan yang digunakan pada waktu itu adalah tulisan kufi, dimana satu kata bisa dibaca dengan beberapa cara. Oleh karena itu, mereka harus belajar langsung kepada guru kemudian menghafalkan dan meriwayatkannya.

Selanjutnya pemeliharaan Alquran juga berlanjut hingga sekarang. Banyak ditemukan para hafiz Alquran yang begitu antusias dalam menghafal Alquran. Kebenaran Alquran semakin jelas terlihat karena hingga kini Alquran masih terjaga kemurnian dan keasliannya sesuai dengan apa yang telah Allah janjikan.

B. Langkah-Langkah Sistem Ingatan Manusia Dalam Menghafal

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik. Sistem ingatan manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sensori memori
Sensori memori yaitu mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau komponen panca indera.
2. Ingatan jangka pendek
Ingatan jangka pendek dapat terjadi jika informasi atau stimulus yang didapat dari panca indera terus diperhatikan, namun jika tidak diperhatikan maka informasi atau stimulus yang didapat maka akan langsung terlupakan. Ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selam kurang lebih 30 detik dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi yang bisa dipelihara dan disimpan di sistem jangka pendek dalam suatu waktu.
3. Ingatan jangka panjang
Setelah disimpan dalam ingatan jangka pendek, informasi itu dapat ditransfer lagi melalui proses rehearsal ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan. Informasi tersebut juga dapat hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.²

Proses penghafalan tidak lepas dari kegiatan mengingat. Menghafal merupakan satu kegiatan menyimpan sesuatu kedalam ingatan. Untuk itu ingatan yang kuat sangat diperlukan untuk menghasilkan hafalan yang baik pula. Ingatan dapat diklasifikasikan kedalam tiga tingkatan. Pada dasarnya ingatan yang dihasilkan melalui panca indera sesaat akan lebih mudah hilang dibandingkan jika ingatan tersebut terus diikuti dengan pengamatan. Ingatan tersebut akan lebih diingat sedikit lebih lama dan akan semakin diingat apabila terus dihubungkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ingatan tersebut.

²*Ibid*, hlm. 167.

C. Tujuan Pembelajaran Menghafal Alquran

Dalam menghafal, peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar cara-cara yang baik dalam menghafal. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik harus sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Adapun tujuan pembelajaran menghafal Alquran adalah:

1. Aspek pengetahuan
Alquran dan Hadis merupakan dua hal terpenting dalam kehidupan ummat Islam. Menghafal Alquran merupakan bagian penting dalam upaya menanamkan isi kandungannya dari orang yang hendak mengamalkannya. Dengan menghafal Alquran juga merupakan upaya dari melestarikan dan ikut menjaga keotentikan isinya serta merupakan bagian dari perbuatan baik yang mendapat pahala dari Allah SWT. Pengetahuan dasar seperti inilah yang diajarkan kepada peserta didik.
2. Aspek pelaksanaan
Dalam tujuan yang kedua ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.³

Keempat aspek tersebut harus diketahui dan difahami oleh setiap peserta didik agar mereka lebih mudah dalam melakukan kegiatan penghafalan Alquran. Tujuan dari menghafal Alquran harus selau diingat mulai dari tujuan untuk memperdalam pengetahuan hingga pada tujuan membiasakan diri untuk selalu sesuai dengan ajaran-ajaran Alquran. Dengan demikian dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik

³Achmad Lutfi. *Op.Cit.*

dalam pembelajaran Alquran ini. Karena pada aspek-aspek ini guru harus benar-benar yakin bahwa semua murid telah mengetahui apa yang telah dipelajarinya.

D. Metode Tahfidz Alquran

Dalam melaksanakan tahfidz Alquran ada berbagai metode yang ditawarkan para tokoh agar pelaksanaan tahfidz Alquran dapat berjalan dengan lancar, yaitu:

1. Metode perhalaman

Metode perhalaman adalah cara menghafal Alquran dengan membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan pelan dan benar tiga atau lima kali sesuai dengan kuatnya hafalan. Jika cara membaca tiga sampai lima kali dalam satu halaman dengan penuh konsentrasi dan kekuatan hati, akal serta tidak hanya membaca di mulut saja maka dengan sendirinya akan terjadi pengkombinasian antara hati dan fikiran. Setelah membaca Alquran sebanyak satu halaman penuh sebanyak tiga atau lima kali, maka langkah selanjutnya adalah menutup mushhaf dan mencoba mengulang kembali ayat yang telah dibaca tanpa melihat mushhaf.

Kelebihan metode ini adalah setelah ayat Alquran selesai dihafal maka akan mengurangi kemungkinan lupa atau terhenti ketika akan mengkaitkan satu ayat dengan yang lainnya.

2. Metode per-Ayat

Metode beberapa ayat atau per-ayat adalah membaca satu ayat dengan benar sampai dua atau tiga kali kemudian membaca ayat di luar kepala. Setelah ayat pertama telah dihafal maka dilanjutkan dengan ayat kedua dengan cara yang sama. Setelah ayat kedua telah selesai dihafal maka langkah selanjutnya adalah mengulang kembali hafalan mulai dari ayat pertama dan ayat kedua secara berkesinambungan. Lalu dilanjutkan pada ayat selanjutnya dengan cara yang sama.⁴

3. Metode Tahfidz

⁴*Ibid.*

Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum mendengarkan hafalan kepada instruktur terlebih dahulu seorang hafidz menghafal sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan.

4. Metode takrir

Metode takrir adalah suatu cara dengan mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur yang semula sudah baik dan lancar kadang kala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

5. Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode ayat perayat dengan metode menulis ayat yang dihafal menghafal. Hanya saja menulis di sini adalah bentuk uji coba menuliskan ayat yang telah dihafal.⁵

Dalam menghafal diperlukan cara yang tepat agar semua yang dihafal bisa tetap diingat oleh orang yang menghafalkannya. Begitu juga dengan menghafal Alquran, setiap hafidz harus memiliki metode yang benar agar hafalan Alqurannya dapat dengan mudah dihafal dan terus tersimpan dalam ingatannya.

Dalam menghafal Alquran juga terdapat berbagai metode yang baik digunakan. Mulai dengan menghafalkan Alquran dengan cara menghafalnya perhalaman hingga menghafalnya ayat demi ayat. Hafidz Alquran juga terkadang menghafal Alquran dari ayat-ayat yang sama sekali belum pernah dia hafal hingga pada ayat-ayat yang sudah dikenalnya dan hanya mengulangnya saja.

Memahami teknik menghafal Alquran yang efektif, insya Allah kekurangan yang ada dapat diatasi, ada beberapa teknik menghafal Alquran yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya:

1. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal (fahmul mahfudz), artinya sebelum ayat-ayat yang akan dihafal, penghafalan dianjurkan untuk

⁵Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 249.

memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkan. Teknik ini biasanya cocok dengan orang yang berpendidikan.

2. Teknik mendengar sebelum menghafal (penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushhaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Dalam hal ini, penghafal hanya memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah Alquran yang sudah diakui keabsahannya, teknik ini biasanya cocok untuk tuna netra atau anak-anak.
3. Teknik menulis sebelum menghafal, penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal diatas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan teknik ini biasanya ayat-ayat itu terdengar dalam ingatannya. Teknik ini sudah sering dilakukan pada zaman dulu.⁶

Metode menghafal Alquran memiliki macam gaya yang kesemuannya akan dapat membantu hafidz Alquran dalam menghafal, semakin seorang hafidz Alquran memahami metode yang akan dipakainya maka akan semakin membantu pula metode tersebut terhadap kegiatan manghafal Alquran tersebut. Namun metode menghafal Alquran tidak akan dapat dimanfaatkan apabila hafidz yang akan memakainya tidak memahami metode tersebut.

Dalam menghafal ayat Alquran, setiap hafidz harus selalu berharap serta berdoa kepada Allah. Sekeras apapun manusia dalam berusaha namun tetap harus mengharapkan kemudahan dari Allah dalam setiap perbuatannya. Banyak para penghafal Alquran yang terlalu terfokus terhadap kegiatan menghafal yang telah diprogramkan sehingga lupa untuk selalu membaca Alquran sebagai kegiatan rutinnnya, inilah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para hafidz. Untuk

⁶*Ibid*, hlm. 60-62

mempermudah hafalan seorang hafidz juga harus sering mewiridkan Alquran melalui bacaan agar semakin terbiasa dengan pelafalan ayat-ayat Alquran.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang selalu melebihkan beberapa ayat atau beberapa surat dari Alquran dibandingkan dengan ayat ataupun surat Alquran lainnya. Banyak ayat atau surat yang dianggap memiliki manfaat yang lebih apabila sering dibaca. Bahkan anggapan ini membuat seseorang sangat hafal dengan salah satu surat Alquran karena seringnya ayat itu dibaca. Dalam menghafal Alquran anggapan seperti ini sangat baik digunakan untuk semua surat Alquran. Seringnya membaca Alquran akan mempermudah untuk menghafal Alquran.

Beberapa isyarat ini sangat penting untuk ditanamkan dalam setiap diri penghafal Alquran agar terus dilakukan. Dengan cara ini maka akan mempermudah proses penghafalan ayat-ayat Alquran.

E. Sarana-sarana Tahfidz Alquran

Menghafal Alquran berbeda dengan menghafal buku atau kertas. Ia adalah *kalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Karena itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat membantu seseorang menjadi hafidz Alquran. Berikut penjelasan tentang sarana-sarana yang menunjang seseorang dapat serius dan mudah menghafal Alquran:

1. Bergaul dengan orang yang sedang/sudah menghafal Alquran
Dorongan atau motivasi dapat hadir dari dalam atau dari luar diri. Faktor luar misalnya berwujud problem kehidupan dengan segala macam perniknya. Di sinilah fungsi bergaul dengan orang-orang yang sedang atau yang sudah hafal Alquran, akan membantu anda konsisten dalam program menghafal Alquran.

2. Mendengar Bacaan Hafizh Alquran
Mendengar bacaan orang yang sudah hafal Alquran sangat berpengaruh pada untuk tetap mudah dalam menghafal Alquran. Hal ini dapat anda lakukan dengan mendengarkan secara langsung ataupun melalui kaset rekaman seorang hafidz.
3. Mengulang hafalan bersama orang lain
Cara ini sesungguhnya adalah cara yang paling disukai oleh para ulama zaman dahulu dalam menetapkan ilmu yang mereka peroleh dari guru mereka, dan tidak hanya Alquran yang mereka tetapkan dalam cara ini.
4. Musabaqah hifzhul Alquran
Mengikuti *musyabaqoh* (perlombaan) hifzhul Alquran akan sangat bermanfaat sekali bagi yang sedang hafal Alquran, karena dalam *musabaqah*, suasana pembacaan yang akan anda hadapi seperti suasana ujian yang sangat serius. Suasana ini perlu dimanfaatkan untuk mempersiapkan hafalan sebaik mungkin, hal ini akan memotivasi anda untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.
5. Selalu membacanya dalam shalat
Suatu hal yang perlu anda ingat, bahwa membaca Alquran pada waktu shalat, suasananya lain di bandingkan dengan ketika anda membacanya di luar sholat, suasananya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika anda menjadi imam suatu shalat berjama'ah.⁷

F. Kaidah-kaidah Emas dalam Tahfidz Alquran

Ada beberapa kaedah yang juga harus diperhatikan dalam menghafal Alquran, yaitu:

1. Membatasi porsi hafalan setiap hari
Setiap penghafal Alquran harus membatasi ayat-ayat yang akan dihafalkannya, sehingga dia dapat menghafal Alquran dengan jelas dan mudah. Selain membatasi hafalan seorang hafidz juga harus mengadakan *muraja'ah* setiap selesai menghafalkan ayat hingga porsi yang telah dibatasi. Dalam melakukan *muraja'ah* lebih baik diringi dengan malgukan ayat Alquran, hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan serta untuk membiasakan lisan dalam menghafal Alquran.⁸
2. Tidak menghafal melebihi batas harian sebelum menghafalnya dengan sempurna
Bagi hafiz Alquran lebih baik untuk tidak beralih kepada batasan hafalan yang baru sebelum menghafal batasan yang lama secara sempurna, hal itu

⁷ Muhaimin Zen, *Op.Cit*, hlm. 64-67.

⁸Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 119.

dilakukan agar apa yang telah dihafal dapat benar-benar tersimpan dalam otak.

3. Senantiasa memperdengarkan hafalan
Setiap hafiz Alquran yang ingin menghafal Alquran secara optimal baik untuk selalu memperdengarkan hafalannya kepada orang lain.
4. Memanfaatkan usia emas dalam menghafal
Hendaknya setiap orang memanfaatkan usia emas untuk mulai menghafal Alquran semana ia mampu. Hafalan pada saat usia ini sangat mudah dan sulit untuk terlupa.⁹

Dalam hal ini ada poin-poin penting yang harus diperhatikan, yaitu dalam pembatasan-pembatasan hafalan, seorang hafiz harus memehmi 3 hal yang harus yang berkaitan dengan pembatasan hafalan tersebut, yaitu:

- a. Pembatasan porsi hafalan
- b. Melakukan pengulangan
- c. Menambahkan lagu dalam melantunkan setiap ayat Alquran

Sementara itu setiap penghafal Alquran yang telah menghafal batasan dengan sempurna dan benar-benar telah tersimpan dalam ingatan, jika pada hari tersebut ia memiliki kesibukan lebih baik untuk tidak meneruskan hafalan pada batasan yang baru, namun dilanjutkan pada esok harinya.

Setelah hafidz Alquran telah yakin bahwa hafalan Alqurannya telah dia hafal dan tersimpan dalam ingatannya, maka selanjutnya seorang hafidz harus memperdengarkan hafalannya pada orang lain. Memperdengarkan hafalan ini bertujuan agar seorang hafidz mengetahui adanya kesalahan bacaannya atau adanya bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa sadar.

⁹*Ibid.* hlm. 120-123.

Inilah beberapa kaedah emas yang sangat penting untuk diingat bagi para hafidz Alquran agar lebih mudah dalam menghafal Alquran. Lebih banyak hafidz Alquran menguasai strategi untuk menghafal Alquran serta melaksanakannya sesuai dengan kaedah yang diberikan maka semakin mudah pulalah seseorang melaksanakan kegiatan penghafalan Alquran tersebut.

Selain kaedah-kaedah emas di atas, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penghafal Alquran. Untuk menjadi seorang hafidh diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki bagi setiap calon hafidz, yang mana syarat-syarat menghafal Alquran itu antara lain:

1. Hendaknya diawali dengan ikhlas dan motivasi yang benar, menghafal Alquran semata-mata hanya menghafalkan ridha-Nya. Firman Allah Q.S. Az-Zumar ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu Kitab (Alquran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, Hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).”¹⁰

2. Membetulkan bacaan, adalah langkah kedua setelah ikhlas ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan seorang hafidz yang baik bacaannya.
3. Mengosongkan diri dari hal yang mengganggu pikiran, karena Alquran tidak akan menjadi kokoh dalam pikiran kacau dan perhatian pada hal lain. Dibutuhkan konsentrasi dalam menghafal, dan jadikan kegiatan menghafal sebagai pekerjaan terbesar, dengan demikian hafalan akan mudah dan lancar.
4. Membuat target hafalan. Bagi orang yang berminat menghafal Alquran, sedapat mungkin dia harus membuat target hafalan setiap harinya beberapa ayat misalnya atau satu halaman atau dua halaman begitu seterusnya.
5. Gunakan satu Mushaf. Di antara hal yang benar-benar dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus soalnya seseorang itu bisa menghafal dengan melihat sebagaimana halnya dia bisa menghafal dengan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm. 745.

mendengar. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf itu akan dapat terpatri dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Kalau seseorang yang sedang menghafal Alquran mengubah dan mengganti mushhaf yang biasa digunakan buat menghafal, atau dia menghafal dengan menggunakan mushhaf yang berbeda yang letak ayat-ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda, dan hal itu jelas akan sangat mempersulit hafalannya.

6. Memilih waktu. Pilihan waktu yang tepat untuk menghafal, diantaranya setelah shalat fajar hingga datangnya waktu untuk waktu beraktivitas kerja atau belajar tetapi ini tidak mutlak, sebab tiap orang paling tahu dengan kondisinya sendiri.
7. Memahami ayat. Memahami makna ayat yang sedang dihafalkan, sebab mengetahui makna ayat akan memudahkan hafalan.
8. Menjauhkan sifat-sifat *mazmumah* (tercela).
9. Melakukan atas dorongan sendiri. Keinginan yang kuat dan benar memiliki pengaruh yang besar untuk memperkuat ingatan, memudahkan proses menghafal, dan mampu berkonsentrasi, adapun orang yang menghafal Alquran karena terpaksa oleh kedua orang tua atau guru, tanpa dorongan diri sendiri tidak akan bertahan lama dan pasti proses menghafalnya akan terasa menjenuhkan.
10. Menyetorkan hafalan secara rutin kepada seorang hafidz atau seseorang yang menyimak pada mushaf. Sebab bila di lakukan sendiri, sangat mungkin dapat melakukan kesalahan yang mungkin pula tidak disengaja. Mentasmi'kan hafalan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan itu.
11. Mengamati ayat-ayat *mutasyabih*. Alquran terdiri dari ayat *muhkamat* dan *mustayabihat*. Sedang yang *mutasyabih* ada yang *mutasyabih* maknanya dan ada pula lafadznya, dan yang diamati adalah ayat-ayat yang *mutasyabih* dari sisi lafadznya.
12. Selalu berdo'a kepada Allah.¹¹

Beberapa syarat di atas sangat baik dipenuhi oleh seorang yang ingin menghafal Alquran dengan baik. Kaedah-kaedah dalam menghafal Alquran akan dapat terlaksana dengan baik lagi apabila dilakukan selaras dengan terlaksananya syarat-syarat dalam menghafal Alquran.

¹¹Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Publik, 2004), hlm.

Di samping syarat-syarat menghafal Alquran sebagaimana diterangkan di atas, waktu yang tepat juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Memilih waktu yang tepat merupakan salah satu trik yang penting dalam pendidikan. Anggapan bahwa setiap siswa dapat menghafal Alquran kapan saja merupakan salah satu hal yang jelas salah bahkan dapat berdampak pada kebencian anak terhadap Alquran karena harus menanggung kesulitan yang lebih besar.

Seorang pendidik yang ingin menanamkan rasa cinta kepada Alquran di hati peserta didik, harus memilih waktu yang tepat untuk menghafal dan berinteraksi dengan Alquran. Adapun waktu yang dimaksud adalah waktu selain waktu-waktu berikut ini:

1. Setelah lama begadang dan waktu tidur yang hanya sedikit.
2. Setelah beraktifitas berat seperti olah raga.
3. Setelah makan dan kenyang.
4. Setelah waktu belajar yang padat.
5. Ketika kondisi psikolog anak yang kurang baik.¹²

G. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang Metode tahfidz Alquran dan hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. skripsi Elmisa Dongoran (05.310 887) di STAIN Padangsimpuan Tahun 2010. Dengan judul Problematika Tahfizh Alquran Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kab. Padanglawas Utara. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan problematika yang terjadi dalam pelaksanaan tahfidz Alquran.

¹² Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 40.

2. Skripsi Gernawati Siregar (10 310 0052) di IAIN Padangsidempuan tahun 2014. Dengan judul mengungkap metode penghafalan Alquran dalam buku mukjizat abad 20 doctor cilik hafal dan faham Alquran. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada pembahasan mengenai metode penghafalan Alquran yang ada di dalam buku mukjizat abad 20 doctor cilik hafal dan paham Alquran.
3. Risnawati Pasaribu (10 310 0159) di IAIN padangsidempuan tahun 2014. Dengan judul pembinaan tahfidz al-quran di Pondok Pesantren Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan terhadap pembinaan tahfidz Alquran.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, tampak bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan, tetapi peneliti disini akan mengembangkan Bagaimana Metode tahfidz Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-Ansor yang terletak di Desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama 40 hari yaitu sejak tanggal 29 Agustus 2016 sampai 06 Oktober 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pelaksanaan program tahfidz Alquran siswa Tsanawiyah Al-Ansor di desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan sesuatu yang terjadi pada masa sekarang, di mana data dianalisa dengan metode deskriptif

¹Suhardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

analisis non statistik yang meliputi: cara berpikir induktif, yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum.²

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁴ Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratis yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan mengungkap fenomena murni.⁵

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penulisan ini, yakni para siswa Tsanawiyah yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu dengan jumlah siswa Tsanawiyah seluruhnya berjumlah 12 lokal dengan ketentuan 6 lokal santri laki-laki dan 6 lokal santri perempuan. Sementara santri yang akan peneliti ikut sertakan sebagai informan dalam penelitian ini berjumlah dua lokal, yaitu satu lokal santri laki-laki dan satu lokal santri

²Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 158.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2000), hlm. 5

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 10

⁵*Ibid*, hlm. 7

perempuan. Kedua lokal yang dijadikan informan adalah siswa kelas III Tsanawiyah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data skunder dikumpulkan dari ketua pelaksana dan para guru tahfidz Alquran, pengurus pelaksana tahfidz Alquran, Kepala sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrument pengumpul data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁶ Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun ke lokasi pesantren melakukan

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 107.

pengamatan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan program tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah al-Ansor, Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung, di mana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan obyek penelitian ini menggunakan interview sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.⁷

Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan Tanya jawab dengan siswa dan para guru yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁸

⁷Lexy J. Moleong, Op.Cit, hlm. 137.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 206.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan cara sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulannya itu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian yang singkat dan padat.⁹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

⁹*Ibid*, hlm. 65.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan kondisi pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

4. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

Dalam melakukan teknik keabsahan data peneliti memakai dua teknik, yaitu teknik triangulasi yang mana peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik kedua yang dipakai peneliti dalam melakukan penjaminan keabsahan data adalah ketekunan pengamatan. Peneliti akan mengamati ciri-ciri

dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan program tahfidz

Alquran dan kemudian memusatkan kondisi pada hal-hal tersebut secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah dan Perkembangan

Pondok pesantren Al-ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok pesantren Al-ansor awal mulanya didirikan di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan pada tanggal 4 April 1994.

Selama satu tahun bangunan pondok pesantren Al-ansor mengontrak di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan, kemudian pada tahun ke II berpindah ke Jl. Mandailing Km.8 No.3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun pertama jumlah siswanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 satu orang perempuan. Setelah pesantren berusia 11 tahun jumlah siswa lebih dari 600 orang.¹

2. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar

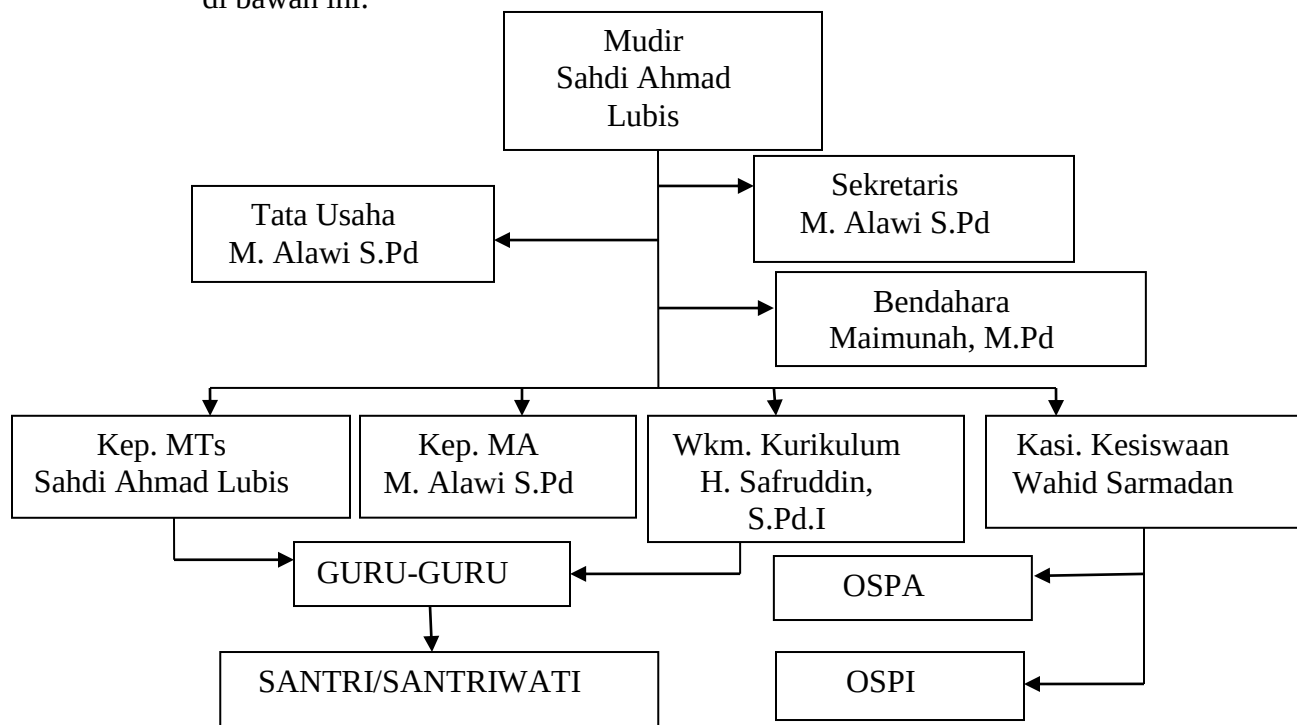
Pondok pesantren Al-ansor secara geografis terletak di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, di sekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat.

¹ Wawancara dengan Maimunah S.Pd.I, Tata Usaha Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 6 September 2016.

Mata pencarian masyarakat sekitar di antaranya: Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Karyawan, Pedagang, Petani, mayoritas strata ekonomi adalah menengah ke bawah.²

3. Pengelolaan Kelembagaan

Pondok Pesantren Al-Ansor dipimpin oleh Mudir dan di Bawahnya dibantu oleh sekretaris, bendahara, staf TU, kasi kurikulum dan kasi kesiswaan, Kepala Tsanawiyah dan Kepala Aliyah. Adapun organisasi dari kestrukturannya Pondok Pesantren Al-ansor saat ini dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:³



²Observasi di Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 6 September 2016.

³Wawancara dengan Maimunah S.Pd.I, Tata Usaha Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 6 September 2016.

4. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih dikenal dengan nama “Kitab Kuning”.

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah pondok pesantren Salafiyah kombinasi dengan modern, maka sistem pembelajaran selalu menekankan ciri khas Salafiyah, yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri juga diharapkan mampu untuk menguasai ilmu alat seperti Nahwu, Sharaf, Mantiq, Balagoh dan lain sebagainya.

Agar santri lebih menguasai syari’at Islam maka santri juga diharapkan mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di pondok Pesantren Al-Ansor bahwa santri putra diwajibkan pakai kain sarung dan santri putri diwajibkan untuk memakai baju kurung karena itu merupakan salah satu ciri dari pesantren Al-ansor.

Untuk pendidikan formal, saat ini pondok pesantren Al-Ansor menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah, madrasah Aliyah dan SMK kelas jauh. Selain pembelajaran formal, pondok pesantren Al-ansor menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler di antaranya:

1. Pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara kontiniu usai shalat subuh.
2. Kursus bahasa Inggris
3. Kursus komputer dan informatika
4. Kursus matematika
5. Latihan beladiri karate
6. Kegiatan tahfidz Alquran dan lain-lain.⁴

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi santri/santriwati, begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai Pondok Pesantren Al-Ansor.

Adapun visi dan misi serta tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor adalah:

Visi: menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi: membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di bidang pendidikan Agama dan kemasyarakatan.

Tujuan: meningkatkan mutu pendidikan dengan kelulusan yang berkualitas.⁵

⁴ Wawancara dengan Sahdi Ahmad Lubis, Mudir Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara, 6 September 2016.

⁵ Wawancara dengan Sahdi Ahmad Lubis, Mudir Pondok Pesantren Al-ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara, 14 September 2016.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang amat penting, bahkan menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang andal.

Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Al-Ansor berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar tabel berikut ini:

Tabel.1
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Madrasah
Tsanawiyah pondok pesantren Al-ansor TP 2016/2017

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	H. Sahdi Ahmad Lubis	Madrasah Aliyah	Kepala/ Mudir
2	Didik Rezki Suryani, M.Pd.I	S2	Sosiologi
3	Khoirunnisak, M.Pd.I	S2	Shorof/Tafsir
4	Muhazwar, M.Pd.I	S2	Nahwu/Shorof
5	Rosni Harahap, M.Pd	S2	Bahasa Arab
6	Ahmad Sainul, M.H.I	S2	Faroid
7	Nuraslam. M.Pd.I	S2	Tarekh
8	Semiana, M.Pd.I	S2	Tafsir

9	Raja Ritonga, M.Pd.I	S2	Tahfidz
10	Maimunah, M.Pd.I	S2	Bendahara
11	Drs. Nudi Ahiddin Sagala	S1	Tauhid
12	H. Ahmad Syaifuddin, L.C	S1	Ushul Fiqih
13	Mami, S.Pd.I	S1	Seni Budaya
14	Nirmala Daulay, S.Ag	S1	Akidah Akhlak
15	Solahuddin Lubis, S.Pd.I	S1	Tahfidz
16	Fitriyani, L.C	S1	Balagoh
17	Muhammad Alawi, S.Pd	S1	SKI/Kepala MA
18	Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos	S1	Akidah Akhlak
19	Yenni Mariati, S.Pd	S1	TU
20	Irmadiyah Lubis, S.Pd	S1	B. Indonesia
21	H. Safruddin, S.Pd.I	S1	Kep. Bid. Kur.
22	Jono, S.Pd.I	S1	Fiqh
23	Syariyah Sinaga, S.Pd	S1	IPS
24	Masdalena, S.Pd	S1	IPA
26	Yayu Arianda, S.Pd	S1	Matematika

27	Dis Emali, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
28	Efrina Sari, S.Pd	S	PKN
29	Hj. Khairul Bariyyah L.C	S1	Shorof/Tarekh
30	Nursaima, S.Pd	S1	IPA
31	Khaerani Harahap, S.Pd	S1	B.INGGRIS
32	H. Partahian, L.C	S1	Nahwu
33	H. Sar'an, L.C	S1	Tahfidz/Qow'id
34	Ali Amru, S.Pd.I	S1	Shorof
35	Tiur Hayati Pohan, S.Pd	S1	Matematika
36	Rahmat Nasution, S.Th.I	S1	B. Arab
37	Rina Israwati, S.Pd	S1	B.Indonesia
38	Amjar Mulia, S.Sos.I	S1	Tauhid
39	Alfi Sahri Nasution, S,Pd	S1	B. Indonesia
40	Lismawati, S.Pd.I	S1	Seni Budaya
41	Nurhamidah, S.Ag	S1	Qur'an Hadits
42	Intan Permadani, S.Pd	S1	B.Inggris
43	Ahmad Taher Lubis, S.Th.I	S1	Nahwu

44	Henni Mahyini Hrahap, S.Pd.I	S1	Bendahara TU
45	Puput Irwati, S.Pd	S1	Matematika
46	Rapiah Siregar, S.Pd	S1	Matemtika
47	Nur'ainun, S.Pd.I	S1	TU
48	Maisyaroh, S.Pd.I	S1	Hadits
49	Rosita Siregar S.Pd.I	S1	Tahfidz
50	Syawal Hasibuan, S.Pd.I	S1	Tafsir/Tahfidz
51	Masdalena, S.Pd	S1	IPA
52	Sri Gemanti, S.Pd	S1	Sejarah
53	Elisa Mitra, S.Pd.I	S1	Akuntansi
54	Risna Permata Sari, S.Pd	S1	B. Indonesia
55	Seri Wahyunu, S.Pd	S1	Ekonomi
56	Lanni Hanifah, S.Pd	S1	IPS
57	Sepsida Erianti, S.Pd	S1	PKN
58	Zakiah, S.Sos.I	S1	Nahwu
59	Abdi Husein, Lc	S1	Tauhid
60	Rosainun, BA	Sarjana Muda	SKI

61	Makmur Nasution	Madrasah Aliyah	Tasouf
62	Nirma Sri Lubis	Madrasah Aliyah	Imlak/Khot
63	H. Ali Tua Tanjung	Madrasah Aliyah	Nahwu/Shorof
64	Rini Asrito Ritonga	Madrasah Aliyah	Imlak/Khot
65	Siti Habibah	Madrasah Aliyah	B. Arab/Khot
66	Abdurrahman	Madrasah Aliyah	Fiqh
67	Abdussomad	Madrasah Aliyah	Faroid
68	Bakhtiyar Siregar	Madrasah Aliyah	Tarekh
69	Fatimah Eka Sari Mutia	Madrasah Aliyah	Tarekh
70	Abdullah Syukur Lubis	Madrasah Aliyah	Hadits
71	Wahyu Sarmadan	Madrasah Aliyah	Wkm. Kesiswaan

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-Ansor

Nama-nama Guru Tahfidz Alquran Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor

NO.	Nama Lengkap	Pendidikan
1	Rosita Siregar S.Pd.I	S1
2	Syawal Hasibuan, S.Pd.I	S1
3	Raja Ritonga, M.Pd.I	S2
4	H. Sar'an, L.C	S1

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-Ansor

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa yang ada di pondok pesantren Al-ansor secara keseluruhan dapat dilihat dari daftar tabel keadaan siswa pondok pesantren Al-ansor sebagai berikut:

Tabel.2
Keadaan Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Ansor

Kelas	Jumlah Santri			Keterangan
	2014-2015	2015/2016	2016/2017	
I	187	279	226	
II	185	145	264	
III	142	155	145	
Jumlah	514	579	635	

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-Ansor

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang guru tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor, Bapak Syawal Hasibuan, S.Pd.I., beliau menuturkan bahwa jumlah siswa untuk dibimbing oleh seorang guru tahfidz secara idealnya adalah 15 orang siswa agar proses pelaksanaan tahfidz Alquran juga dapat terlaksana dan setiap guru juga mampu memberi perhatian yang lebih besar untuk semua siswa. Namun dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor bukanlah yayasan khusus pendidikan tahfidz Alquran maka perbandingan ideal

antara jumlah murid yang seharusnya untuk satu orang guru tidak dapat terpenuhi.⁶ Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh penulis, untuk setiap guru dalam pelaksanaan program tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah Al-Ansor, setiap kelas berjumlah 25 orang siswa, dan untuk seorang guru diberi tanggung jawab membimbing 4 kelas.⁷

6. Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Ansor. Adapun data bangun Pondok Pesantren Al-Ansor dapat dilihat dari daftar table berikut:

Tabel.3
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

No	Uraian	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	20	1.008 m ²
2	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
3	Ruang Keterampilan	1	56 m ²
4	Ruang Serbaguna	1	120 m ²
5	Ruang UKS	1	15 m ²
6	Koperasi/Toko	2	50 m ²
7	Ruang Kepala Sekolah	1	56 m ²

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak syawal Hasibuan, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 14 Oktober 2016.

⁷Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 15 Oktober 2016.

8	Ruang Guru	1	56 m²
9	Ruang TU	1	12 m²
10	Ruang Osis	1	12 m²
11	Kamar Mandi/WC Guru	1	12 m²
12	Kamar Mandi/WC Siswa	3	105 m²
13	Gudang	1	56 m²
14	Ruang Ibadah	2	360 m²
15	Rumah Dinas Guru	4	240 m²
16	Rumah Penjaga Sekolah	1	12 m²
17	Asrama Siswa	5	1.176 m²
18	Kursi	945	
19	Meja	470	
20	Papan Tulis	34	

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-Ansor

B. Temuan Khusus

1. Metode Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-ansor

Program tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor yang jelas dilaksanakan di lingkungan pesantren merupakan salah satu usaha yayasan untuk menciptakan para siswa yang benar-benar faham terhadap agama baik secara rasional maupun secara keilmuan Alqurannya. Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor menginginkan terciptanya siswa yang akan siap untuk

dilepaskan di tengah-tengah masyarakat dengan bekal ilmu yang didapatnya dari madrasah tersebut.

Program tahfidz Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor telah lama ada dari awal-awal berdirinya yayasan tersebut. Telah banyak dilakukan perubahan serta perkembangan setiap tahunnya agar program ini terus berkembang menjadi lebih baik. Pada dasarnya hafidz Alquran di madrasah ini diberikan kewenangan untuk menghafalkan Alquran semampunya saja, akan tetapi meski demikian yayasan ini tetap menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa setiap tahunnya.

Meskipun menghafal Alquran lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain, karena Alquran mempunyai keistimewaan, tidak membosankan dan enak didengarkan, namun menghafal ayat baru lebih mudah dari pada memelihara yang telah dihafal sehingga perlu sekali dilakukan batasan porsi hafalan bagi para siswa dalam menghafal Alquran, yaitu:

- a. Memberikan batasan hafalan sesuai dengan kemampuan para siswa yang menghafal dengan rata-rata hafalan 4 (empat) ayat untuk surat-surat panjang dan 1 (satu) surat untuk setiap hafalan juz Amma (juz 30) dalam setiap pertemuan.
- b. Pembatasan porsi hafalan dalam setiap kelas dengan ketentuan setiap siswa harus mampu menghafal 3 (tiga) juz setiap tahun. Untuk pembatasan ini dilakukan pula pembatasan porsi hafalan setiap semester, yaitu pada semester ganjil siswa harus hafal 2 (dua) juz dan pada semester genap

kegiatan santri harus menghafalkan 1 (satu) juz dan melakukan muraja'ah untuk setiap juz yang dihafalkannya.⁸

- c. Memberikan porsi yang lebih ringan bagi siswa yang memiliki ingatan yang sedikit lebih lemah dibandingkan siswa lain dengan menambah waktu bagi siswa tersebut untuk melakukan tahfidz Alquran secara khusus di luar jam wajib.⁹

Untuk mencapai tujuan program tahfidz Alquran harus ada berbagai cara ataupun metode yang akan menunjang pelaksanaan program tahfidz Alquran tersebut. Pelaksanaan program tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah Al-ansor juga melakukan berbagai cara untuk menghasilkan program tahfidz Alquran yang baik. Berbagai tehnik menghafal juga dipakai untuk menunjang pelaksanaan program tahfidz Alquran yang sesuai dengan tujuan yayasan tersebut, di antaranya:

- a. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan ayat kepada teman sebaya terlebih dahulu sebelum disetorkan kepada guru pengampuh pelaksanaan tahfidz Alquran.
- b. Ayat demi ayat, sehingga para siswa lebih mudah untuk menguasai ayat yang telah dihafalkannya dan lebih mudah untuk diingat.

⁸ Hasil Wawancara dengan Rosita Siregar, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 6 September 2016.

⁹ Hasil Wawancara dengan Raja Ritonga, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 9 September 2016.

- c. Takrir, yaitu mengulang-ulang ayat yang dihafal hingga benar-benar terhafalkan dalam ingatan sebelum disetorkan kepada guru pengampuh.¹⁰

Untuk mempermudah para siswa menghafal Alquran, maka siswa diajarkan cara membaca Alquran yang lebih baik, diantaranya:

- a. Cara membaca Alquran, dalam hal ini ada dua cara yang dipakai, yaitu:
- 1) Murottal, istilah ini dipakai dengan maksud menghafalkan ayat dengan cara membaca Alquran secara tartil ataupun sedikit cepat.
 - 2) Tilawah, istilah tilawah dimaksudkan menghafalkan ayat dengan memakai berbagai macam lagu-lagu Alquran.¹¹

Selain metode-metode tersebut, Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor juga memberikan perhatian khusus bagi para siswa yang memiliki kemampuan yang sedikit lemah dibandingkan santri yang memiliki kemampuan lebih.

- a. Bagi siswa yang kurang mampu dalam menghafal Alquran diberikan perhatian khusus. Siswa yang lemah dalam mengingat duduk persis di depan guru pengampuh.
- b. Bagi para siswa yang dianggap mampu menghafal sesuai target diberikan metode menghafal ayat perhalaman. Bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan dibatasi untuk tidak menambah lagi hafalan hingga selesai melakukan muraja'ah atau pengulangan terhadap hafalan-hafalan yang selama ini telah dia setor dan dianggap telah dihafalnya.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Raja Ritonga, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 9 September 2016..

¹¹ Hasil Wawancara dengan Syar'an Nst, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 6 September 2016.

- c. Metode lainnya adalah melakukan takrir, yaitu bagi setiap santri yang telah menghafal seperempat dari target hafalan harus mengulang kembali hafalan-hafalannya tersebut hingga tidak lagi ada kesalahan baru kemudian boleh melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.¹²

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan metode-metode yang dipakai dalam program tahfidz Alquran diperlukan motivasi sebagai penguat dan pendorong para siswa untuk selalu antusias dalam menghafal Alquran, namun peneliti melihat motivasi yang diberikan masih belum cukup untuk membuat semangat para siswa lebih kuat, motivasi yang diberikan yayasan Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor untuk kelancaran program ini adalah:

- a. Pemberian sertifikat tanda lulus hafalan ayat yang diberikan untuk setiap juz Alquran yang dihafal oleh setiap siswa.
- b. Pemberian wawasan kepada siswa agar terus semangat dalam menghafal Alquran dengan keyakinan bahwa para hafidz Alquran akan lebih dipastikan bisa dilepas kemasyarakat.¹³
- c. Pemberian motivasi melalui kisah-kisah para hafidz Alquran.
- d. Bpemberian beasiswa bagi santri yang hafal Alquran sampai 30 juz.
- e. Pemberian pendidikan lanjutan ke luar negeri bagi santri yang memenuhi target.¹⁴

¹² Hasil Wawancara dengan Rosita Siregar, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 6 September 2016.

¹³ Hasil Wawancara dengan Raja Ritonga, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 9 September 2016..

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang menyertakan sistem ingatan dalam pelaksanaannya. Dalam mengingat diperlukan waktu-waktu yang tepat agar ingatan tersebut bisa ditangkap dan diserap dengan mudah. Untuk mempermudah ingatan untuk diserap maka juga harus diperhatikan waktu yang ideal pula dalam menghafal, karena ada saatnya sistem ingatan lebih sulit untuk menyerap sesuatu ketika waktu ataupun kondisi saat mengingat tidak tepat. Dalam hal ini yayasan Al-Ansor juga memberikan arahan kepada para santri alam menghafalkan ayat-ayat Alquran, yaitu:

- a. Setelah shalat subuh
- b. Pagi hari menjelang terbit matahari hingga waktu duha
- c. Ketika dalam keadaan lapar, yaitu di siang hari dan ketika berpuasa, karena perut kosong akan lebih mencerahkan ingatan.¹⁵

Namun demikian peneliti melihat bahwa waktu yang ideal tersebut belum dapat teraplikasian dengan baik.¹⁶ Bahkan menurut beberapa siswa mereka hanya bisa menghafal di waktu malam hari sebelum tidur dan ketika jam pelajaran tahfidz Alquran. Hal itu dikarenakan waktu yang mereka miliki terlalu padat sehingga sulit untuk membaginya dengan waktu menghafal Alquran.¹⁷

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Syar'an Nst, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 25 September 2016.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Rosita Siregar, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 9 September 2016.

¹⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-ansor, Tanggal 9 September 2016.

¹⁷ Wawancara dengan Isnaini Siregar, Siswa Kelas III^c MTs. Al-ansor, 15 September 2016.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, maka peneliti mendeskripsikan hasil capaian hafalan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor kelas III sebagai berikut:

a. Siswa Kelas III Putri

No.	Nama	Hasil Pencapaian Hafalan
1	Adinda Fitri Sakinah	6 Juz
2	Afni Khairiyah	6 Juz
3	Aisah Saidah Hrp	6 Juz
4	Anggi Lestari	6 Juz
5	Annisa Rahmah	6 Juz
6	Azizah Hasanah	6 Juz
7	Eka Handayani Siregar	6 Juz
8	Fauziah Hannum Hutabarat	6 Juz
9	Fitra Tulilmi	6 Juz
10	Isnaini Siregar	11 Juz
11	Isra Dewi EZ	11 Juz
12	Ita Syaiyah	6 Juz
13	Khatifah Aisah	6 Juz
14	Nadia Rahmatika	6 Juz
15	Naja Ananda	6 Juz
16	Nisvia Ramadani	8 Juz
17	Nursaadah	6 Juz

18	Wafiq Azizah	6 Juz
----	--------------	-------

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-Ansor

b. Siswa Kelas III Putra

No.	Nama	Hasil Pencapaian Hafalan
1	Ahmad Ridho	6 Juz
2	Ahmad Sobri	7 Juz
3	Ahmad Subri	7 Juz
4	Ahmad Faisal	6 Juz
5	Ahmad Fauzi	6 Juz
6	Adit Pramana	6 Juz
7	Afdal Mudzakir	6 Juz
8	Afrian Wahid	6 Juz
9	Ali Ansah	6 Juz
10	Alpandiansyah	6 Juz
11	Agus Silaen	7 Juz
12	Andri Ramadansyah	6 Juz
13	Ansori Yusuf	6 Juz
14	Arya Agung	6 Juz
15	Asrul Zulmi	7 Juz
16	Auliya Rahman	6 Juz
17	Dermayan Syahdi	6 Juz

18	Eldi	6 Juz
19	Fahamuddin	6 Juz
20	Fauzan Ariyanda	6 Juz
21	Firmansyah Putra	6 Juz
22	Gurmatorang	6 Juz
23	Hafiz Fadli	6 Juz
24	Hasnan Syafii	6 Juz
25	Ikhwanul Habibi	6 Juz

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al-Ansor

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada table di atas, jelas terlihat bahwa pencapaian target untuk tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor masih belum mencapai target semestinya. Sebagaimana di jelaskan sebel;umnya bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru untuk mencapai target hafalan siswa adalah siswa harus mampu menghafal ayat Alquran 2 juz pada semester genap. Namun pada kenyataannya strategi tersebut belum terlaksana dengan baik.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Program Tahfidz Alquran

Setiap manusia akan selalu mengalami kesulitan dalam menghadapi sesuatu, adakalanya kesulitan tersebut hanya sekedar kesulitan yang ringan ada pula kesulitan yang berat untuk diselesaikan. Banyak kendala-kendala yang akan dihadapi setiap manusia telebih-lebih dalam menghadapi permasalahan keagamaan. Allah akan sering memberikan ujian yang akan

membuat hambanya berhasil ataupun gagal dalam menghadapi ujian-ujian dalam setiap permasalahan. Proses menghafal Alquran merupakan salah satu kegiatan yang bisa juga terasa sulit untuk dilakukan apabila dikerjakan dengan setengah hati bahkan tidak sabar dan ikhlas. Banyak ujian dan juga cobaan yang dihadapi setiap hafidz dalam menghafal Alquran dan hal tersebut bukanlah sesuatu yang asing bagi seorang hafiz Alquran.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua yayasan pondok pesantren Al-ansor, salah satu kendala yang paling mendasar dalam kegiatan program tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-ansor ini adalah kurangnya kompetensi pendidik yang dijadikan sebagai guru penanggungjawab tahfidz Alquran itu sendiri. Kurangnya kompetensi tersebut bukan berarti para guru tahfidz Alquran tidak mampu mengarahkan para siswa untuk menyetorkan ayat-ayat Alquran yang telah mereka hafalkan. Para guru yang dijadikan penanggung jawab program ini semua merupakan para guru yang memang memiliki kemampuan untuk menghafal Alquran. Hanya saja tidak semua guru-guru tersebut memiliki dasar pendidikan khusus dalam ilmu tahfidz Alquran, hanya sebagian guru saja yang memang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan tahfidz Alquran.¹⁸

Guru tahfidz Alquran yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor saat ini masih guru-guru yang hanya berbekal hafalan serta penguasaan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Mdarsah Tsanawiyah Al-ansor, Sahdi Ahmad Lubis, tanggal 15 September 2016.

Alquran saja, sementara untuk ilmu penghafalan Alquran terkhusus tehnik ataupun metode menghafal Alquran hanya sebagian guru yang benar-benar memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam hal tersebut. Selain guru yang belum memiliki latar belakang pendidikan khusus tentang tahfidz Alquran, kendala lain menurut kepala yayasan tersebut, beliau menuturkan kurang tenaga pendidik dalam program tahfidz Alquran ini juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi di sekolah tersebut. Untuk mengampuh program tahfidz Alquran khususnya untuk madrasah Tsanawiyah, hanya ada empat orang guru yang diberikan tanggungjawab untuk membimbing program tersebut. Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus ada dan terpenuhi. Para guru yang bertanggung jawab untuk membimbing tahfidz Alquran merupakan para hafidz Alquran, namun yang memiliki latar belakang pendidikan tahfidz hanya satu orang guru saja.¹⁹

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-ansor, yaitu:

1. Siswa lemah membaca Alquran

Salah satu hal yang paling penting dalam menghafal Alquran adalah harus mampu membaca Alquran. Salah satu kendala yang dihadapi guru di Madrasah Al-ansor adalah masih adanya siswa yang belum lancar

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Mdarsah Tsanawiyah Al-ansor, Sahdi Ahmad Lubis, tanggal 15 September 2016.

membaca Alquran, para siswa ini bukan tidak mampu membaca Alquran ataupun buta huruf, hanya saja masih ada siswa yang belum lancar sepenuhnya membaca Alquran khususnya siswa Tsanawiyah yang masih duduk di Bangku kelas 1 (satu).

2. Kurangnya dukungan dari orangtua

Secara formal guru merupakan pendidik bagi anak di dalam sekolah sebagai pengganti orangtuanya, sementara pendidik utama bagi anak adalah orangtuanya sendiri, dalam keberhasilan dan kegagalan setiap orang pasti ada campurtangan orangtua. Pendidikan yang baik dari orangtua akan menghasilkan pemahaman yang baik pula dari sang anak. Namun dalam pelaksanaan tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-ansor ini masih banyak orangtua yang tidak peduli. Banyak orangtua yang memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada pihak madrasah mengenai pendidikan anak-anaknya setelah masuk ke madrasah tersebut. Apabila para siswa pulang kerumah mereka tidak ada bantuan dan perhatian dari orangtua untuk mendukung program tahfidz Alquran tersebut. Sehingga hafalan yang telah dikuasai oleh siswa ketika di madrasah tidak diulang-ulang ketika mereka berada di rumah orangtuanya.²⁰

3. Kegiatan siswa yang padat

Untuk mendapatkan hafalan Alquran yang maksimal dibutuhkan waktu yang luang untuk mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan, karena

²⁰ Hasil Wawancara dengan Syar'an Nst, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 08 Oktober 2016.

pengulangan hafalan akan memperkuat ingatan bagi hafidznya. Inilah yang menjadi problem bagi para siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-qnsor. Padatnya waktu siswa di setiap harinya menjadikan mereka tidak sempat untuk mendapatkan peluang mengulang-ulang hafalan mereka. Kesibukan yang selalu datang setiap harinya menjadikan mereka lupa terhadap hafalan ayat mereka. Masih banyak siswa yang belum mampu membagi waktu dan menjadwalkan setiap agenda kegiatan mereka dalam setiap hari untuk meluangkan waktu dalam menghafal Alquran sehingga membuat mereka terlalu lelah untuk menghafal ayat di sela-sela waktu istirahat mereka. Hal inilah yang menyebabkan mereka hanya berkesempatan menghafalkan Alquran hanya pada saat jam pelajaran tahfidz Alquran berlangsung saja.²¹

4. Penguasaan kelas

Kedekatan siswa dengan para guru di Madrasah Al-ansor bisa dikatakan baik terlebih karena kondisi madrasah yang juga merupakan area pondok pesantren yang menjadikan komunikasi antara siswa dan guru terus terjalin setiap saat karena keadaan pesantren mengharuskan siswa untuk tinggal di asrama. Namun ternate phenomena ini menjadi problema trsebdiri bagi sebagian guru di Al-ansor khususnya guru tahfidz Al-quran. Kedekatan guru dengan siswanya menjadikan guru sulit untuk mengelola dan mengendalikan kelas. Hubungan yang terlalu dekat tersebut menjadikan

²¹ Wawancara dengan Aisah Nasution, Siswa Kelas III^f MTs. Al-ansor, 08 Oktober 2016.

suasana kelas kurang kondusif. Siswa tidak begitu takut lagi untuk berbicara dengan teman-temannya dan melakukan aktifitas lainnya di saat jam pelajaran tahfidz Alquran sedang berlangsung.²²

5. Penyetoran ayat di waktu menjelang siang

Dikarenakan pelaksanaan program tahfidz Alquran di Al-ansor kini telah memiliki kurikulum khusus dan pelaksanaannya mulai dilaksanakan di dalam kelas seperti pelajaran yang lain, maka setiap kelas memiliki jadwal tahfidz Alquran mengikuti jadwal pelajaran lainnya. Hal ini menjadi masalah bagi lokal yang mendapatkan jadwal pelajaran tahfidz Alquran di saat menjelang siang hari. Waktu siang tepatnya sebelum dzuhur merupakan waktu yang menjadi tantangan berat bagi siswa yang hendak menghafal ayat. Menghafal ayat di waktu tersebut sangat sulit dilakukan karena banyak santri yang merasakan lelah dan mengantuk yang tidak dapat dikendalikan lagi sehingga ingatan untuk menghafal pun menjadi lemah.²³

6. Kurangnya tenaga pendidik profesional

Pelaksanaan tahfidz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Al-ansor ditanggungjawab oleh 3 (tiga) orang tenaga pendidik. Sementara jumlah lokal yang harus dididik ada sebanyak 12 lokal. Penomena menggambarkan betapa sulitnya para guru yang bertanggungjawab untuk mengajar tahfidz

²² Hasil Wawancara dengan Rosita Siregar, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 08 Oktober 2016.

²³ Wawancara dengan Afrian Wahid, Siswa Kelas III^A MTs. Al-ansor, 15 Oktober 2016.

Alquran. Kendala ini menjadi penyebab para siswa tidak mendapatkan sistem pengajaran tahfidz Alquran yang efektif dan maksimal.²⁴

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Tahfidz Alquran

Untuk setiap kegiatan akan menemukan berbagai kendala, dan setiap kendala pasti ada jalan pemecahan serta solusinya. Begitu juga dalam pelaksanaan program tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah Al-ansor. Untuk itu pihak lembaga melakukan beberapa upaya agar kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi dan diminimalisir. Upaya-upaya tersebut di antaranya adalah:

1. Siswa lemah membaca Alquran

Untuk menangani masalah bacaan siswa yang belum lancar membaca Alquran, khususnya para siswa kelas 1, para guru memberikan kemudahan dengan cara memberikan panduan khusus seperti membacakan ayat yang akan dihafalkan untuk diperdengarkan kepada siswa tersebut dan kemudian diikuti oleh siswa yang bersangkutan sebelum dihafalkan. Cara ini dilakukan secara berulang-ulang.

2. Kurangnya dukungan dari orangtua

Adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga akan lebih memotivasi siswa dalam belajar. Pihak madrasah Tsanawiyah Al-ansor selalu mengadakan pertemuan-pertemuan dengan para orangtua atau wali siswa

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Mdarsah Tsanawiyah Al-ansor, Sahdi Ahmad Lubis, tanggal 15 September 2016.

dalam rangka mengadakan kerjasama yang mana di antaranya mengenai dukungan orangtua dalam pelaksanaan program tahfidz Alquran yang dilaksanakan oleh pihak yayasan.²⁵

3. Kegiatan siswa yang padat

Untuk mengatasi masalah waktu minim siswa untuk menghafal Alquran, para guru memberikan perhatian yang khusus serta memanfaatkan waktu luang untuk membimbing hafalan para siswa. Salah satu contohnya adalah bagi para siswa yang memiliki keterlambatan memenuhi batasan-batasan setoran ayat diberi kesempatan untuk menyetorkan ayat di luar jam pelajaran wajib tahfidz Alquran di kelas. Selain itu para siswa juga diberi kesempatan untuk menyetorkan hafalan ayatnya setelah selesai shalat fardu khususnya setelah shalat ashar dan magrib.

4. Penguasaan kelas

Sulitnya upaya penguasaan kelas karena faktor kedekatan guru dengan siswa menyebabkan kurangnya kondusifitas suasana pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini guru melakukan upaya berupa peningkatan ketegasan seperti pemberian sanksi bagi siswa yang bertingkah tidak wajar di dalam kelas, dan sebagai penanggung jawab guru juga berupaya agar tidak menyamakan hubungan dengan siswa di dalam kelas dengan di luar kelas.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Syar'an Nst, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 12 Oktober 2016.

5. Penyetoran ayat di waktu menjelang siang

Penyetoran ayat di waktu menjelang siang menjadi tantangan bagi guru dan siswa, karena siswa banyak yang merasa lelah. Pelaksanaan tahfidz pada jam ini lebih mendapatkan perhatian yang khusus, para siswa dibimbing untuk menguasai hafalannya terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas sehingga ketika jam pelajaran tahfidz Alquran dimulai para siswa tidak lagi lelah untuk menghafal ayat.

6. Kurangnya tenaga pendidik profesional

Sebagaimana telah dijelaskan terlebih dahulu, bahwa jumlah tenaga pendidik menjadi masalah utama dalam menerapkan metode-metode dalam pelaksanaan tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah Al-ansor. Untuk mengatasi upaya ini pihak yayasan khususnya ketua /mudir pondok pesantren Al-ansor terus memperbanyak evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz Alquran ini. Bahkan tidak jarang mudir ikut serta langsung dalam membimbing pelaksanaan program ini. Selain itu juga untuk hal ini mudir berupaya untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru yang bersangkutan dan menghimbau agar para guru tahfidz Alquran terus memperluas wawasan mereka terhadap metodologi tahfidz Alquran. Selain itu, untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik untuk pelaksanaan tahfidz Alquran, pihak yayasan menyusun kurikulum dengan membentuk group bagi guru. Setiap guru tahfidz Alquran

dibebankan tanggungjawab sebanyak 4 kelas dengan setiap kelas berjumlah 25 orang siswa.²⁶

Selain upaya-upaya di atas, ada upaya lain yang dilakukan untuk mendorong kegiatan program tahfidz Alquran ini, yaitu:

2. Memberikan motivasi serta semangat ataupun dorongan kepada semua siswa agar lebih antusias dalam ikut serta dalam pelaksanaan program tahfidz Alquran.
3. Mengikutsertakan siswa tingkat atas untuk mengontrol hafalan siswa tingkat bawah. Upaya ini dilakukan agar siswa yang telah berada di tingkat atas tetap dapat mengulang kembali hafalan yang telah lewat.²⁷

²⁶ Hasil Wawancara dengan Rosita Siregar, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 08 Oktober 2016.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Rosita Siregar, Guru Tahfidz Alquran, Tanggal 12 Oktober 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari beberapa bab terdahulu maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Madrasah Tsanawiyah Al-ansor desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara melaksanakan program tahfidz Alquran dengan berbagai macam metode, di antaranya:
 - a. Metode Tasmi'
 - b. Ayat demi ayat
 - c. Metode Takrir

Untuk mempermudah menghafal Alquran, maka siswa diajarkan cara membaca Alquran, yaitu:

- 1) Murottal,
 - 2) Tilawah.
2. Kendala yang paling utama dalam kegiatan ini adalah kurangnya tenaga pendidik yang professional. Sebagaimana diketahui pendidik merupakan salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam pembelajaran.
3. Kurangnya pendidik yang profesional dalam pelaksanaan program tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah Al-ansor ini menyebabkan pembelajaran tahfidz Alquran dilaksanakan hanya dengan memadakan para pendidik yang tersedia saja. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman para

pendidik terhadap variasi metode yang seharusnya dipakai dalam kegiatan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan hanya sebagian santri saja yang mampu benar-benar mengikuti kegiatan ini hingga mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara ada beberapa santri lagi yang tertinggal dan merasa bahwa program ini hanya sebatas kewajiban saja dan tidak harus terus dikuasai seterusnya. Hal ini terjadi dikarenakan program pembelajaran tahfidz Alquran ini bukanlah program khusus yang menjadi ciri khas yayasan ini. Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor bukanlah lembaga pendidikan yang berfokus pada kegiatan tahfidz Alquran, sehingga program ini tidak menjadi fokus utama di yayasan ini.

4. Untuk setiap kendala yang dihadapi oleh pihak yayasan, mereka selalu berusaha untuk mencari solusinya. Contohnya saja dalam masalah kurangnya tenaga pendidik khususnya dalam bidang tahfidz Alquran, Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor memiliki cara atau kurikulum tersendiri agar semua siswa mendapatkan pembimbingan yang sama. Dengan demikian yayasan ini membagi kelas untuk masing-masing guru Pembina program Tahfidz Alquran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mudir ataupun ketua yayasan madrasah Tsanawiyah Al-ansor agar lebih memberikan perhatian khusus lagi terhadap pelaksanaan program tahfidz Alquran di madrasah Tsanawiyah Al-ansor
2. Diharapkan .kepada ketua yayasan agar lebih meningkatkan kualitas guru yang merupakan pendidik atau pembimbing pelaksanaan program tahfidz Alquran. Guru-guru yang diikutsertakan dalam pelaksanaan program ini diharapkan adalah guru yang benar-benar hafal ayat-ayat Alquran minimal ayat-ayat yang menjadi target hafalan para siswa seta memiliki potensi dan faham metode-metode yang harus dipakai dalam pelaksanaan program tahfidz Alquran.
3. Diharapkan adanya perhatian yang lebih serius kepada para siswa yang tertinggal dalam mengikuti program tahfid Alquran ini agar mereka juga mampu mendalami dan menguasai ayat-ayat yang dihafalnya sejak masa menghafal hingga menyelesaikan studinya.
4. Diharapkan kepada guru pembimbing agar terus meningkatkan potensi dan kualitas bahkan meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an dan Al-hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publik, 2004.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermassa, 1986.
- Imam Abul-Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim, Juz Awwal* Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyyah, tth.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RosdaKarya, 2000
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*, Solo: Aqwam, 2007
- Ramayulis, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam mulia, 1994.
- Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, Jakarta PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Sa'ad Riyadh, *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008
- Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992.
- Suhardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rorizqina Pasaribu
NIM : 12 310 0079
Tempat Tanggal Lahir : Aek Pahu, 05 September 2016
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Alamat : Tanjung Botung, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas

1. Orang Tua

a. Nama Ayah : Alm. Syahyuddin Pasaribu
b. Nama Ibu : Fatimah Zen Lubis
c. Pekerjaan : Petani

Alamat : Tanjung Botung, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas

2. Jenjang Pendidikan :

- a. SD Negeri 200509 Perkebunan Pulo Bauk, tamat tahun 2006.
- b. MTs. Al-Ansor Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tamat tahun 2009.
- c. MA Al-Ansor Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tamat tahun 2012.
- d. Masuk Sokolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2012.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Metode Tahfidz Alquran siswa madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada santri/santriwati yang mengikuti program Tahfidz al-Qur' an semoga santri/santriwati yang ikut dalam program Tahfizh al-Qur' an dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terimakasih atas patrisipasi santri/santriwati demi terlaksananya penelitian ini.

1. Daftar Wawancara dengan santri/santriwati

- a. Apa faktor pendorong/motivasi anda mengikuti program tahfidz al-Qur' an ini?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan tahfidz al-Qur' an yang diterapkan di madrasah Tsanawiyah al-Ansor ini ?
- c. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur' an di madrasah Tsanawiyah al-Ansor ini ?
- d. Berapa kali anda menyetor ayat (hafalan) dalam seminggu ?
- e. Berapa ayat target hafalan anda sehari ?
- f. Kapan waktu yang ideal bagi anda dalam menghafal atau muraja' ah hafalan ?
- g. Apa saja problema yang anda hadapi dalam mengikuti program tahfidz al-Qur' an ini?
- h. Upaya-upaya apa saja anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
- i. Bagaimana cara anda agar ayat yang sudah anda hafal tetap prima dalam ingatan ?

2. Daftar wawancara dengan guru tahfidz

- a. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan tahfidz al-Qur' an yang diterapkan di madrasah Tsanawiyah al-Ansor ini ?
 - b. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur' an di madrasah Tsanawiyah al-Ansor ini ?
 - c. Apa problematika yang dihadapi dalam program penghafal Alquran ?
 - d. Upaya-upaya apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
3. Daftar Wawancara dengan kepala sekolah
- a. Apa motivasi yayasan di Pondok Pesantren ini membuat dan menerapkan program tahfidz al-Qur' an ?
 - b. Bagaimana menurut bapak reaksi/respon santri/santriyah dengan adanya program ini ?
 - c. Apa faktor-faktor yang menjadi penghambat jalannya program ini?
 - d. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

or : 455/In.14/E.5/PP.00.9/01/2016

Padangsidimpuan, 19/08-16

al : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
2. H. Ismail Baharuddin, M.A

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : RORIZQINA PASARIBU
Nim : 12 310 0079
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
JudulSkripsi: METODE TAHFIDZ ALQURAN SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing Idan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Nomor : B 1614 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

29 September 2016

Yth. Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor
Desa Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rorizqina Pasaribu
NIM : 12.310.0079
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Tanjung Botung Kec Barunun Kab PALAS

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Metode Tahfidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Hilda, M.Si
20920 200003 2 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273, NPSN : 10264612, NSM : 121212770008, Email : pesantrenalansor@yahoo.com

Nomor : 376/MTs.A/10/2016
Tempat : -
Tgl : Surat Keterangan Selesai Riset

Padangsidempuan, Oktober 2016

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Padangsidempuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Padangsidempuan Nomor:
B.1614/In.14/E.4c/TL.00/09/2016 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN
Padangsidempuan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

Nama : RORIZQINA PASARIBU
NIM : 12.310.0079
Fakultas / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Metode Tahfidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor
Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi terhadap sistem tahfidz al-Qur' an di Pondok Pesantren al-Ansor.

Aspek yang diobservasikan antara lain:

1. Keberadaan program tahfidz al-Qur' an di madrasah Tsanawiyah al-Ansor.
2. Pelaksanaan tahfidz al-Qur' an di madrasah Tsanawiyah al-Ansor.
3. Respon santri terhadap kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di madrasah Tsanawiyah al-Ansor.
4. Respon guru terhadap kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di madrasah Tsanawiyah al-Ansor.
5. Peranan guru dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur' an di madrasah Tsanawiyah al-Ansor.
6. Metode yang digunakan.
7. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menunjang pelaksanaan program tahfidz al-Qur' an di madrasah Tsanawiyah al-Ansor.